

**LAPORAN
PENYULUH NON PNS
BULAN FEBRUARI**



**OLEH
Sariman, S.Pd**

**Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem
Tahun 2024**

SURAT PERNYATAAN
MELAKUKAN KEGIATAN PENYULUHAN AGAMA ISLAM

Yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : Amrullah, S.Ag.
NIP : 1969081091990031013
Pangkat /golongan :
Jabatan : Kepala KUA Kec.Manggis

Menerangkan Bahwa :

Nama : Sariman, S.Pd
Jabatan : Penyuluh Agama Islam Non PNS
Bidang Tugas : Keluarga Sakinah
Wilayah Penugasan : Lingkungan Kampung Islam Buitan

Telah melakukan kegiatan penugasan bimbingan dan penyuluhan Agama Islam sesuai bidang tugasnya.
Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Kepala Kantor Urusan Agama
Kec. Manggis



Amrullah, S.Ag
Nip : 197710302006041007

SURAT PERNYATAAN
PEMILIHAN SPESIALISASI

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini ;

Nama : Sariman, S.Pd
Jabatan : Penyuluh Agama Islam Non PNS
Bidang Tugas : Pembrantasan Buta Aksara Al-qur'an
Wilayah Penugasan : Desa Bukit, Kampung Islam Tibulaka Sasak

Dengan ini menyatakan memilih spesialisasi;

1. Pemberantasan buta aksara Al – Qur'an
2. Keluarga Sakinah
3. Pengelolaan Zakat
4. Pemberdayaan Wakaf
5. Jaminan Produk Halal
6. Kerukunan Umat Beragama
7. Radikalisme dan Aliran Sempalan
8. Penyalahgunaan Narkoba dan HIV / AIDS

Demikian surat pernyataan yang saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Penyuluh Agama Islam Non PNS

Yang Membuat Pernyataan



Sariman, S.Pd

SURAT PERNYATAAN
PEMBENTUKAN KELOMPOK BINAAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini ;

Nama : Sariman, S.Pd
Jabatan : Penyuluh Agama Islam Non PNS
Bidang Tugas : Memberantas Buta Aksara Al- Qur'an
Wilayah Penugasan : Desa Bukit, Kampung Islam Tibulaka Sasak

Dengan ini menyatakan telah membentuk kelompok binaan , sebagai berikut;

1. Nama kelompok : TPQ Insan Mulya
Alamat : Desa Bukit, Kampung Islam Tibulaka Sasak
Jumlah anggota : 15 orang

Demikian surat pernyataan yang saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Mengetahui

Kepala Kantor Urusan Agama
Kec.Manggis

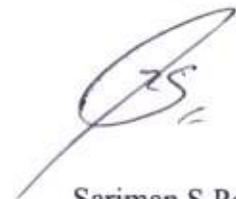
Ketua Pokjalah
Penyuluh Fungsional

Penyuluh Agama Islam Non PNS
Yang Membuat Pernyataan



Amrullah S.Ag
Nip : 197710302006041007

Azzahra Maulida Tantri Goserira,S.Sos
Nip: 199508102022032002



Sariman,S.Pd
Nip:-

REKAP LAPORAN PENYULUH AGAMA ISLAM

BULAN FEBRUARI

HARI /TANGGAL	KEGIATAN	TOPIK	WAKTU
KAMIS / 01	Penyuluhan	Wajibnya menunaikan sholat fardu dan ancaman bagi yang melalaikannya	16:00 – 17:00
JUMAT / 02	Penyuluhan	Niat dan doa dalam setiap gerakan shalat fardu	16:00 – 17:00
KAMIS / 08	Penyuluhan	Syarat syarat dan rukun rukun sholat	16:00 – 17:00
JUMAT / 09	Penyuluhan	Perkara yang dapat membatalkan ibadah sholat	16:00 – 17:00
KAMIS/ 15	Penyuluhan	Hukum bacaan nun mati / nun sukun (نْ) dan tanwin (ـً, ـٍ, ـٍ)	16:00 – 17:00
JUMAT / 16	Penyuluhan	Hukum bacaan izhar halqi Dan contoh bacaan dalam al quran	16:00 – 17:00
KAMIS/ 22	Penyuluhan	Hukum bacaan “Idhgam Bigunnah” Dan cara membacanya	16:00 – 17:00
JUMAT/ 23	Penyuluhan	Macam macam huruf Idhgam Bilagunnah dan contoh bacaan dalam alqur’an	16:00 – 17:00

Mengetahui

Kepala Kantor Urusan Agama
Kec.Manggis

Ketua Pokjaluh
Penyuluh Fungsional

Penyuluh Agama Islam Non PNS
Yang Membuat Pernyataan



Amrullah S.Ag
Nip : 197710302006041007

Azzahra Maulida Tantri Goserira,S.Sos
Nip: 199508102022032002



Sariman,S.Pd

DAFTAR HADIR PESERTA BINAAN
T.P.Q. INSAN MULYA

BULAN : FEBRUARI / 2024

NO	NAMA PESERTA	TANGGAL & TANDA KEHADIRAN PESERTA							
		1	6	8	13	15	20	22	27
1	Azka Hidayah .P	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Arka	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Albi Lutfi Pahri	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Almira Cahyani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Afrizal Kamil Ilham	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Baiturrahman	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Kaila Kanza Cahyani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Karuniawan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	Lia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	Najwa Naira	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	Naomi Alsabila	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	Naila	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	Annisa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	Salman Al farizi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	Silfi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Mengetahui Penyuluh Agama Islam Non PNS



Sariman, S.Pd

Hukuman Bagi Orang Yang Lalai Dalam Sholat

Sholat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap umat muslim. Sholat dilakukan sebagai bentuk ketaatan, ibadah kepada Allah SWT, serta sebagai sarana perbaikan diri dan menjaga ketaqwaan kepada-Nya. Akan tetapi, umat manusia sering kali lalai ataupun kurang berkonsentrasi ketika mengerjakan sholat.

Abdul Qadir Ar-Rahbawi dalam buku Tentang Thaharah: Hukum Air dan Wudhu menjelaskan bahwa Allah SWT sangat keras dalam memberikan peringatan terhadap orang yang lalai dalam sholat. Perihal ini juga telah tertuang pada firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Maun ayat 4-5:

﴿الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ﴾ ﴿٤﴾ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ

Artinya: "Maka celakalah bagi orang-orang yang sholat, (yaitu) orang-orang yang lalai dalam sholatnya." (QS. Al-Ma'un: 4-5).

Lalu, apa hukuman bagi orang yang lalai dalam sholat?

1. Dijatuhi Hukuman Had

Hukuman bagi orang yang meninggalkan sholat karena malas ataupun lalai dalam sholatnya akan dijatuhi hukuman had atau hukuman fisik. Tak hanya bagi orang yang meninggalkan sholat, hukuman had juga diperuntukkan bagi pelaku dosa besar yang lain seperti berzina, mencuri, mengonsumsi minuman keras, memfitnah, dan lain sebagainya. Adapun hukuman had yang diperuntukkan bagi mereka yaitu dibunuh dengan cara dirajam.

2. Dijuluki dengan Sebutan Khabirah atau Akbarul Kaba'ir

Orang yang lalai dalam sholat dan meninggalkan sholat akan dijuluki dengan sebutan khabirah yang artinya dosa besar. Sudikah umat muslim dijuluki dengan nama tersebut? Naudzu billah min dzalik, semoga umat muslim tidak sampai dijuluki dengan nama tersebut.

3. Termasuk Golongan Fahisyah

Orang yang lalai dalam sholat termasuk dalam golongan fahisyah yang berarti semua kemaksiatan yang sangat buruk dan melampaui batasan. Orang yang lalai dalam sholat berarti ia telah melakukan kekafiran yang nyata terhadap Allah SWT. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila orang yang lalai dalam sholatnya termasuk ke dalam golongan fahisyah.

4. Termasuk Orang yang Fasik

Lalai dalam sholat dan meninggalkan sholat termasuk dalam perbuatan dosa besar. Karena itulah orang yang melakukan dosa besar disebut fasik yang berarti keluar dari sesuatu. Orang fasik adalah orang yang telah keluar dari jalan Allah SWT, yaitu orang yang melakukan dosa besar karena sudah tidak mempedulikan perintah-Nya. Sebagaimana firman Allah SWT yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 27:

﴿الَّذِينَ يَلْعَنُونَ عَهْدَ اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مِيثَاقِهِ وَيُقْطَعُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ وَيُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ أُولَئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ﴾

Artinya: "(yaitu) orang-orang yang melanggar perjanjian Allah setelah (perjanjian) itu diteguhkan, memutuskan apa yang diperintahkan Allah untuk disambungkan (silaturahmi), dan

berbuat kerusakan di bumi. Mereka itulah orang-orang yang rugi (fasik)." (QS. Al-Baqarah: 27).

5. Mendapat Laknat dari Allah SWT

Umat muslim perlu mengetahui bahwa orang yang lalai dalam sholat niscaya akan mendapatkan laknat-Nya. Laknat dalam hal ini merupakan pengusiran atau penjarahan dari rahmat dan kasih sayang Allah SWT. Maka dari itu, apabila seorang muslim melalaikan lalai dalam sholat, maka bersiap-siaplah untuk menjauh dari rahmat dan kasih sayang-Nya.

6. Tidak Dilihat oleh Allah SWT

Tak hanya memperoleh laknat dari Allah SWT, orang yang lalai dalam sholat niscaya juga tidak akan pernah dilihat oleh Allah SWT baik di dunia maupun di akhirat. Jika sudah seperti ini, dapat dipastikan bahwa orang-orang yang lalai dalam sholat termasuk orang-orang yang merugi.

7. Jauh dari Surga dan Kekal di Neraka

Sholat termasuk ibadah pertama yang akan dihisab oleh Allah SWT di hari kiamat nantinya. Penentu umat muslim akan masuk surga atau tidaknya ditentukan dari kualitas sholatnya ketika hidup di dunia. Melalaikan sholat sama halnya dengan menjauhi surga-Nya. Oleh karena itu, secara otomatis ia akan berada kekal di dalam neraka selama-lamanya.

8. Tidak dianggap Sebagai Muslim

Hukuman lain bagi orang yang lalai dalam sholat yaitu tidak mendapat pengakuan sebagai seorang muslim. Hal ini dikarenakan perbuatan melalaikan sholat dan meninggalkannya akan menjadikan umat muslim sebagai orang yang kafir atau musyrik. Sebagaimana dalam hadits, dari Tsauban RA pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda:

بَيْنَ الْعَبْدِ وَبَيْنَ الْكُفْرِ وَالْإِيمَانِ الصَّلَاةُ فَإِذَا تَرَكَهَا فَقَدْ أَشْرَكَ

Artinya: "Pemisah antara seorang hamba dengan kekufuran dan keimanan adalah sholat. Apabila ia meninggalkannya, maka ia telah melakukan kesyirikan." (HR. Thabari).

Itulah beberapa dari hukuman bagi orang yang lalai dalam sholat dan meninggalkannya secara sengaja. Apabila umat muslim selama ini merasa telah lalai dalam sholatnya, maka segeralah untuk bertaubat dan memohon ampunan kepada Allah SWT.

Niat Sholat 5 Waktu Lengkap Dengan Rukunnya

Sholat merupakan ibadah wajib untuk semua umat Islam. Salat merupakan tiang agama dan juga rukun Islam kedua.

Kewajiban dalam melaksanakan salat lima waktu juga tercantum dalam sebuah hadis, sebagai berikut: Rasulullah SAW bersabda: "Sholat adalah tiang agama, maka siapa yang mendirikan sholat, berarti ia menegakkan sendi-sendi agama, dan siapa yang meninggalkan sholat, berarti ia telah meruntuhkan sendi-sendi agama." (HR. Bukhari dan Muslim)

Dalam menjalankan ibadah sholat lima waktu memiliki niat, bacaan, dan tata cara yang baik dan benar. Untuk meraih keutamaan sholat yang khushyuk agar sah dan mendapat pahala. Dirangkum dari berbagai sumber, berikut bacaan sholat lima waktu yang baik dan benar beserta rukun dan tata caranya.

Niat Sholat 5 Waktu

1. Niat Sholat Subuh

أصلي فرض الصبح ركعتين مستقبل القبلة أداء لله تعالى

Artinya: "Saya berniat sholat fardu Subuh dua rakaat menghadap kiblat karena Allah Ta'ala/Ma'mum karena Allah Ta'ala/Imam karena Allah Ta'ala".

2. Niat Sholat Dzuhur

أصلي فرض الظهر أربع ركعات مستقبل القبلة أداء لله تعالى

Artinya: "Saya berniat sholat fardu Zuhur empat rakaat menghadap kiblat karena Allah Ta'ala/Ma'mum karena Allah Ta'ala/Imam karena Allah Ta'ala".

3. Niat Sholat Ashar

أصلي فرض العصر أربع ركعات مستقبل القبلة أداء لله تعالى

Artinya: "Saya berniat sholat fardu Asar empat rakaat menghadap kiblat karena Allah Ta'ala/Ma'mum karena Allah Ta'ala/Imam karena Allah Ta'ala".

4. Niat Sholat Maghrib

أصلي فرض المغرب ثلاث ركعات مستقبل القبلة أداء لله تعالى

Artinya: "Saya berniat sholat fardu Maghrib tiga rakaat menghadap kiblat karena Allah Ta'ala/Ma'mum karena Allah Ta'ala/Imam karena Allah Ta'ala".

5. Niat Sholat Isya

أصلي فرض العشاء أربع ركعات مستقبل القبلة أداء لله تعالى

Artinya: "Saya berniat sholat fardu Isya empat rakaat menghadap kiblat karena Allah Ta'ala/Ma'mum karena Allah Ta'ala/Imam karena Allah Ta'ala".

Rukun Sholat

1. Wudhu

Sebelum menunaikan ibadah shalat diwajibkan bagi kita untuk mengambil wudhu. Tujuan berwudhu adalah untuk membersihkan najis yang menempel pada tubuh.

Adapun niat wudhu sebagai berikut:

نَوَيْتُ الْوُضُوءَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَصْغَرِ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: "Saya niat berwudhu untuk menghilangkan hadats kecil fardhu karena Allah Ta'ala"

2. Takbiratul Ihram

Saat melakukan takbiratul ihram posisi kita adalah berdiri tegak menghadap kiblat sambil mengucapkan takbir.

الله أكبر

Artinya: "Allah Maha Besar,"

3. Doa Iftitah

Lalu, setelah mengucapkan takbir pertama lipat kedua tangan dan letakkan di dada. Bacaan pembuka pada rakaat pertama sesudah melakukan gerakan takbiratul ihram adalah doa iftitah.

الله أكبر كبيرا والحمد لله كثيرا وسبحان الله بكرة واصيلا

أنى وجهت وجهي للذى فطر السموات والأرض حنيفا مسلما وما أنا من المشركين

ان صلاتى ونسكى ومحياي ومماتى لله رب العالمين لا اشريك له وبذلك امرت وانا من المسلمين

Latin: "Allaahu akbar kabirow wal hamdu lillaahi katsiiroo wasubhaanalloohi bukrotaw wa-ashiilaa Innii wajjahtu wajhiya lilladzii fathoros samaawaati wal ardlo haniifaa wamaa ana minal musyrikiin. Inna sholaatii wa nusukii wamahyaa wa mamaatii lillaahi robbil 'aalamiin. Laa syariikalahu wa bidzaalika umirtu wa ana awwalul muslimiin"

Artinya: "Allah Maha Besar lagi Sempurna Kebesaran-Nya. Segala puji bagi Allah dan Maha Suci Allah sepanjang pagi dan sore. Kuhadapkan muka hatiku kepada Dzat yang menciptakan langit dan bumi dengan keadaan lurus dan menyerahkan diri, dan aku bukanlah dari golongan kaum musyrikin. Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidup dan matiku semua hanya untuk Allah, Tuhan seru sekalian alam. Tidak ada sekutu bagi-Nya dan dengan itu aku diperintahkan untuk tidak menyekutukan-Nya. Dan aku dari golongan orang muslimin."

4. Membaca Al-Fatihah

Dalam setiap rakaat diwajibkan bagi kita membaca surat Al-Fatihah. Membaca surat Al-Fatihah pada setiap rakaat termasuk dalam rukun shalat.

5. Membaca Surah Pendek

Membaca surah-surah pendek hukumnya wajib saat melaksanakan shalat. Hal ini diperkuat dalam sebuah hadist.

Rasulullah bersabda "Sholat tidak sah kecuali dengan membaca ayat Al-Quran," (HR. Muslim)

6. Rukuk

Selanjutnya melakukan gerakan rukuk dengan cara membungkukkan badan menghadap sajadah dengan kedua tangan memegang lutut. Lalu menyebutkan bacaan rukuk

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ

Artinya: "Maha suci Tuhan yang Maha Agung serta memujilah aku kepada-Nya."

7. Iktidal

Setelah rukuk lalu melakukan iktidal dengan cara bangun dari rukuk dan berdiri tegak. Gerakan rukuk dilakukan dengan tuma'ninah sembari membaca.

سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

Artinya: "Allah maha mendengar terhadap orang yang memujinya."

رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلءَ السَّمَوَاتِ وَمِلءَ الْأَرْضِ وَمِلءَ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدَ

Artinya: " Ya Allah Tuhan Kami, Bagi-Mu lah segala puji, sepenuh langit dan bumi, dan sepenuh barang yang Kau kehendaki sesudah itu."

8. Sujud

Rukun sholat selanjutnya adalah sujud. Gerakan sujud bisa dilakukan dengan meletakkan kedua tangan dan menempelkan kening serta hidung pada sajadah. Lalu menyebutkan bacaan sujud.

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ

Artinya: Maha Suci Rabbku Yang Mahatinggi dan pujian untuk-Nya (HR. Abu Daud).

9. Duduk di Antara Dua Sujud

Lalu melakukan gerakan duduk di antara dua sujud sembari membaca.

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي واجبرني وارزقني واهدني واعف عني

10. Tahiyat Awal

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ بِمِ السَّلَامِ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ .اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ

11. Tahiyat Akhir

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ بِمِ السَّلَامِ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ

وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ ، اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ ، كَمَا

12 Membaca Salam .بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ ، وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

Macam-Macam Perkara Yang Membatalkan Salat, Wajib Dipahami Umat Muslim

Salat merupakan kewajiban bagi setiap umat muslim. Salat adalah tiang agama Islam. Salat juga termasuk dalam rukun Islam, sehingga tak boleh ditinggal oleh umat muslim dalam keadaan apa pun.

Perintah umat muslim wajib menegakkan **salat** terdapat dalam penggalan surat yang tercantum di Al-Qur'an, Allah Swt. berfirman:

"Dirikanlah salat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula salat) subuh. Sesungguhnya salat subuh itu disaksikan (oleh malaikat)." (QS. Al-Isra ayat 78).

Untuk menjalankan salat, ada sejumlah syarat dan rukun yang harus dipahami terlebih dahulu oleh setiap umat muslim.

Hal ini dilakukan untuk menyempurnakan ibadah salat yang dijalankan sehingga mendapatkan rida dari Allah Swt. Selain memahami syarat dan rukun, wajib diketahui juga beberapa perkara yang dapat membatalkan salat.

Macam-Macam Perkara yang Membatalkan Salat

1. Banyak Gerak hingga Lebih dari Tiga Kali Berturut-turut

Penyebab batalnya salat bisa terjadi karena terlalu banyak gerak saat sedang menjalankan ibadah salat. Banyak bergerak secara berturut-turut tanpa alasan yang mendesak bisa membatalkan salat.

Batas melakukan gerakan di luar salat hanya tiga kali. Meski begitu, jika tidak mengharuskan melakukan gerakan di luar salat sebaiknya tidak usah dilakukan.

2. Berbicara Selain Bacaan Salat

Ada sejumlah bacaan yang wajib dibaca ketika salat sebagai syarat sah. Dalam hal ini saat umat muslim sedang melaksanakan salat dianjurkan untuk tidak berbicara di luar bacaan salat.

Sebab di dalam salat hanya ada bacaan tasbih, takbir, serta bacaan Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan hadis Nabi Muhammad saw. yang berbunyi,

"Ingatlah salat itu tidak pantas di dalamnya terdapat perkataan manusia. Salat itu hanya tasbih, takbir dan bacaan Al-Qur'an." (HR. Muslim).

3. Terdapat Najis di Badan ataupun Pakaian

Satu di antara syarat sah salat adalah bersih dari najis, baik badan ataupun pakaian yang digunakan ketika salat.

Ketika badan ataupun pakaian terdapat najis maka hal ini termasuk satu di antara yang membatalkan.

4. Konsumsi Makan dan Minum saat Salat

Satu di antara hal yang membatalkan salat selanjutnya adalah makan dan minum. Sebab ketika menjalankan ibadah salat sudah sewajarnya untuk tetap fokus dan kusyuk menghadap Allah Swt.

Dalam Kitab Al-Fiqh Al Manhaji dijelaskan bahwa makan dan minum itu sengaja, walau hanya sedikit maka salatnya akan batal.

5. Sebagian Aurat Terbuka saat Salat

Seperti diketahui, baik laki-laki dan perempuan dalam Islam memiliki batasan aurat tertentu. Di mana untuk laki-laki batasan auratnya di antara pusar hingga lutut, sedangkan perempuan seluruh tubuhnya kecuali telapak tangan dan wajah.

Untuk itulah ketika menjalankan ibadah salat dianjurkan untuk menutup aurat secara sepenuhnya agar tetap sah.

Dalam hal ini, satu di antara hal yang membatalkan salat adalah terbukanya sebagian aurat secara sengaja.

6. Berhadass Besar ataupun Kecil

Hal yang membatalkan salat selanjutnya adalah ketika seseorang sedang menjalankan salat tiba-tiba ia berhadass besar ataupun kecil sebelum salam pertama.

7. Tertawa Keras, Menangis, dan Bersuara dengan Sengaja

Hal yang membatalkan salat berikutnya adalah tertawa keras, menangis, dan bersuara dengan sengaja. Ketika kalian dengan sengaja batuk ringan tanpa sebab jelas maka dapat memicu batalnya salat.

Apabila suara rintihan, tertawa, menangis, atau berdeham yang didengar hanya satu huruf atau tidak ada huruf, maka salatnya tidak batal selama tidak disengaja.

Adapun penjelasan mengenai hal ini ada dalam dalil sebagai berikut,

Dalam hal ini, Ibnu Taimiyah pernah ditanya, "Bagaimana jika ada seseorang tertawa ketika salat, apakah salatnya batal?"

Kemudian beliau menjawab,

"Jika sekedar tersenyum, tidak membatalkan salat. Adapun jika tertawa-apalagi sampai terbahak-bahak, maka itu membatalkan salat namun tidak membatalkan wudu menurut mayoritas ulama seperti Imam Malik, Imam Asy Syafi'i dan Imam Ahmad. Akan tetapi disunahkan bagi yang tertawa ketika salat untuk kembali berwudu. Menurut pendapat yang terkuat dari dua pendapat yang ada. Alasannya, karena ketika itu ia telah melakukan suatu dosa (dengan tertawa ketika salat

Macam-Macam Hukum Nun Mati dan Tanwin

Hukum nun mati dan tanwin merupakan ilmu tajwid dasar yang wajib kamu pahami ketika belajar membaca Al Quran.

Dalam membaca Al Quran, pemahaman dan penerapan hukum bacaan sangat diperlukan untuk memastikan pengucapan yang benar dan tepat.

Hukum Nun Mati dan Tanwin

terdapat empat hukum bacaan nun mati/sukun (نْ) dan tanwin (ً, ِ, ٍ), yaitu izhar, idgham, iqlab, dan ikhfa.

1. Hukum bacaan izhar

Izhar merupakan hukum bacaan yang dibaca jelas ketika nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu dari enam huruf halqi (tenggorokan).

Enam huruf izhar, yaitu ha (ح), kha (خ), ain (ع), ghain (غ), ha (ه), dan hamzah (ء). Cara membacanya yaitu nun mati atau tanwin harus dilafalkan dengan jelas, tidak boleh terpengaruh oleh huruf setelahnya.

Berikut contoh bacaan izhar pada potongan QS. Yasin: 9

وَمِنْ خَلْفِهِمْ سَدًّا

Cara membacanya yaitu wa min khalfihim saddan. Karena terdapat nun mati (نْ) bertemu dengan huruf kha (خ), maka nun mati tersebut harus dibaca jelas.

2. Hukum bacaan idgham

Hukum nun mati dan tanwin selanjutnya adalah idgham. Secara bahasa, idgham berarti memasukkan atau melebur.

Sementara secara istilah, idgham adalah memasukkan huruf mati pada huruf yang berharakat sehingga keduanya menjadi huruf bertasydid yang diucapkan dengan satu kali ucapan.

Dengan kata lain, idgham artinya memasukkan bacaan nun mati atau tanwin ke dalam huruf sesudahnya.

Idgham terbagi atas dua jenis hukum bacaan, yaitu idgham bighunnah dan

idgham bilaghunnah.

Idgham bigunnah adalah hukum bacaan yang dibaca dengung apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu hurufnya yaitu (wau) و , (mim) م , (nun) ن , (ya) ي .

Hukum ini hanya berlaku ketika huruf-huruf tersebut bertemu tidak dalam satu kata.

Berikut contoh bacaan idgham bighunnah pada potongan QS. Al-Hasyr: 6

وَلَكِنْ أَنَّهُ يُسَلِّطُ رُسُلَهُ عَلَىٰ مَنْ يَشَاءُ

Cara membacanya yaitu wa lākinallāha yusalliṭu rusulahu 'alā may yasyā'. Karena nun mati (ن) bertemu huruf (ya) ي tidak dalam satu kata, maka harus dibaca dengung selama kurang lebih 3 ketukan.

Sementara idgham bilaghunnah adalah membunyikan nun mati atau tanwin dengan memasukkannya ke dalam huruf setelahnya tanpa dengungan.

Hukum bacaan ini terjadi apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf la (ل) atau ra (ر).

Berikut contoh bacaan idgham bilaghunnah pada potongan QS. Al-Kahfi: 2

قَتِيمًا لِيُنذِرَ بَأْسًا

Cara membacanya yaitu Qayyimal liyundzira ba'san. Karena fathatain (-) bertemu dengan huruf la (ل), maka tanwin dileburkan ke dalam huruf setelahnya.

Baca juga artikel tentang tajwid lainnya:

Hukum Bacaan Ikhfa: Pengertian, Contoh, dan Cara Baca

Hukum Bacaan Izhar: Pengertian, Macam, dan Contohnya

Hukum Bacaan Iqlab: Pengertian, Cara Baca, dan Contohnya

3. Hukum bacaan iqlab

Iqlab secara bahasa berarti mengubah huruf asli, sedangkan secara istilah adalah menukar atau mengganti suatu huruf menjadi huruf lain.

Dengan demikian, dalam hukum bacaan iqlab berarti menukar atau mengganti nun mati atau tanwin menjadi huruf mim mati (م) dengan disertai dengungan.

Hukum iqlab terjadi ketika nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf iqlab, yaitu ba (ب). Maka cara membacanya dengan merapatkan bibir atas dengan bawah serta diiringi dengan suara dengung selama kurang lebih 2 ketukan.

Berikut contoh bacaan iqlab pada potongan QS. Al-Maidah: 39

فَمَنْ تَابَ مِنْ بَعْدِ ظُلْمِهِ

Cara membacanya yaitu Fa man tāba mim ba'di ḡulmihī. Karena nun mati (ن) bertemu dengan huruf ba (ب), maka nun sukun diganti menjadi mim sukun dan dibaca samar.

4. Hukum bacaan ikhfa

Ikhfa merupakan hukum bacaan yang dibaca samar ketika nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu dari 15 hurufnya yaitu, kaf (ك), qaf (ق), fa' (ف), zha (ظ), tha (ط), dhad (ض), shad (ص), syin (ش), sin (س), za' (ز), dzal (ذ), dal (د), jim (ج), tsa' (ث), dan ta' (ت).

Cara membacanya yaitu dengan menyamarkan nun mati atau tanwin menjadi samar-samar, antara jelas dan dengung sepanjang 2 harakat.

Berikut contoh bacaan ikhfa pada potongan QS. An-Nisa: 2

إِنَّهُ كَانَ حُوبًا كَبِيرًا

Cara membacanya yaitu innahū kāna ḡubang kabīrā. Karena fathatain (-) bertemu dengan huruf kaf (ك), maka tanwin harus dibaca samar-samar.

Hukum Bacaan Izhar Halqi

Izhar Halqi adalah salah satu hukum bacaan dalam ilmu tajwid yang perlu dipelajari umat muslim saat membaca Al-Qur'an.

Memperhatikan hukum bacaan tajwid yang benar saat membaca Al-Qur'an menjadi sangat penting karena salah mengucapkan satu huruf pun dapat menyebabkan berubahnya makna atau arti suatu ayat.

Arti Izhar Halqi

Mengutip dari buku Ilmu Tajwid Komplit karya Maulana Adhi Pratama, izhar halqi termasuk bagian dari hukum izhar dalam ilmu tajwid. Izhar memiliki makna terang atau jelas. Sedangkan (الخالقي) halqi artinya kerongkongan atau tenggorokan.

Arti izhar halqi adalah mengeluarkan lafal setiap huruf dari kerongkongan dan dibaca dengan jelas tanpa dengung (ghunnah) pada huruf yang diizharkan.

Pada dasarnya, halqi merupakan suatu bagian dari makharijul huruf hijaiyah atau tempat keluarnya huruf yang menjadi letak pengucapan huruf hijaiyah. Makhraj halqi berarti tempat keluarnya huruf yang berada di tenggorokan.

Hukum bacaan izhar halqi terjadi saat nun sukun (نْ) atau tanwin (ـً, ـٍ, ـٍ) bertemu dengan salah satu huruf makhraj halqi tersebut.

Huruf-huruf Izhar Halqi dan Cara Membacanya

Dilansir dari buku Ilmu Tajwid Lengkap karya Samsul Amin, huruf makhraj halqi terdiri dari 6 huruf yang terbagi menjadi tiga bagian, di antaranya:

Aqshal Halqi, artinya huruf yang berada di tenggorokan bagian bawah. Huruf ini terdiri dari hamzah (ء) dan ha' (هـ).

Wasthal Halqi, artinya huruf yang berada di tenggorokan bagian tengah. Huruf ini terdiri dari kha (ح) dan 'ain (ع).

Adnal Halqi, artinya huruf yang berada di tenggorokan bagian atas. Huruf ini terdiri dari ghain (غ) dan kho (خ).

Cara membaca izhar halqi yaitu wajib jelas, terang, dan tidak boleh berdengung. Maksudnya, nun sukun atau tanwin yang bertemu dengan halqi harus dibaca dengan jelas tanpa ditambahkan suara dengung seperti hukum bacaan ghunnah.

Pengucapan huruf nun sukun dan tanwin disesuaikan dengan makhraj aslinya, lalu diiringi dengan pengucapan huruf halqi yang juga sesuai dengan makhrajnya.

Contoh Bacaan Izhar Halqi

Adapun contoh bacaan izhar halqi, yaitu sebagai berikut:

1. Al Qadr ayat 3, nun mati bertemu huruf hamzah

لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِّنْ أَلْفِ شَهْرٍ

2. Al Fiil ayat 3, tanwin bertemu huruf hamzah

وَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ

3. Al Lahab ayat 2, nun mati bertemu huruf ha'

مَا أَغْنَىٰ عَنْهُ مَالُهُ وَمَا كَسَبَ

4. Al Qadr ayat 3, tanwin bertemu huruf ha'

سَلَامٌ هِيَ حَتَّىٰ مَطْلَعِ الْفَجْرِ

5. Al Qari'ah ayat 8, nun mati bertemu huruf kho

وَأَمَّا مَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ

6. Az Zalzalah ayat 7, tanwin bertemu huruf kho

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

7. Al Alaq ayat 2, nun mati bertemu huruf 'ain

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

8. At Takatsur ayat 8, tanwin bertemu huruf 'ain

ثُمَّ لِنَسْأَلَنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيمِ

9. An Nisa ayat 135, nun mati bertemu huruf ghain

إِنْ يَكُنْ غَيْبًا

10. At Tin ayat 6, tanwin bertemu huruf ghain

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ

11. Al Kautsar ayat 2, nun mati bertemu huruf kha

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ

12. Al Qari'ah ayat 11, tanwin bertemu huruf kha

نَارٌ خَامِيَةٌ

Pengertian Idgham Bighunnah

idgham secara bahasa adalah memasukkan atau melebur, sedangkan bighunnah artinya dengung.

Maka, pengertian hukum bacaan idgham bighunnah adalah suara nun sukun (نْ) atau tanwin (ـً, ـٍ, ـٍ) yang bertemu dengan salah satu huruf idgham bighunnah sesudahnya ditasydidkan dengan mendengung.

Huruf idgham bighunnah yang dimaksud adalah (wau) و, (mim) م, (nun) ن, (ya) ي.

Apabila nun sukun (نْ) atau tanwin (ـً, ـٍ, ـٍ) bertemu dengan salah satu huruf di atas dalam dua kata terpisah maka berlaku hukum idgham bighunnah yaitu dibaca dengung.

Akan tetapi hukum tersebut dapat berubah menjadi izhar apabila nun sukun (نْ) atau tanwin (ـً, ـٍ, ـٍ) bertemu dengan salah satu hurufnya dalam satu kata bersambung yang membuatnya harus dibaca jelas. Hukum ini disebut sebagai izhar mutlaq.

Contoh Idgham Bighunnah dan Cara Membacanya

Cara membaca idgham bighunnah yang baik dan benar adalah dengan meleburkan suara nun sukun atau tanwin ke dalam huruf idgham bighunnah dengan disertai dengungan selama 3 ketukan.

Di samping itu, kesalahan yang sering terjadi dalam membaca Al Quran ketika bertemu hukum bacaan idgham bighunnah ini adalah tidak membacanya dengan dengung.

Kesalahan kecil ini bisa saja mengubah makna yang terkandung dalam bacaan apabila hukum ini diabaikan.

Untuk itu agar tidak salah dalam membaca Al Quran dan juga memudahkan kamu mengenali hukum bacaan ini, berikut terdapat contoh bacaan idgham bighunnah dalam Al Quran untuk kamu pelajari dan diterapkan ketika mengaji.

1. QS. Al Hasyr: 6

وَلَكِنَّ اللَّهَ يُسَلِّطُ رُسُلَهُ عَلَىٰ مَنْ يَشَاءُ

Pada potongan ayat di atas nun sukun (نْ) bertemu huruf (ya) ي, maka cara membacanya adalah wa lākinnallāha yusalliṭu rusulahū 'alā may yasyā`.

2. QS. Mujadalah: 3

وَالَّذِينَ يُظَاهِرُونَ مِن نِّسَانِهِمْ

Pada potongan ayat di atas nun sukun (نْ) bertemu huruf nun (ن), maka cara membacanya adalah Wallaẓīna yuẓāhirūna min nisā`ihim.

3. QS. Munafiqun: 10

وَأَنْفِقُوا مِن مَّا رَزَقْنَاكُمْ

Pada potongan ayat di atas nun sukun (نْ) bertemu huruf (mim) م, maka cara membacanya adalah wa anfiqū mimmā razaqnākum.

4. QS. Al-Kahfi: 10

رَبَّنَا آتِنَا مِن لَّدُنكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا

Pada potongan ayat di atas fathatain (ت) bertemu huruf (wau) و, maka cara membacanya adalah rabbanā ātinā mil ladungka raḥmataw wa hayyi` lanā min amrinā rasyadā.

5. QS. Yasin: 20

وَجَاءَ مِنْ أَقْصَى الْمَدِينَةِ رَجُلٌ يَسْعَىٰ قَالَ يَا قَوْمِ اتَّبِعُوا الْمُرْسَلِينَ

Pada potongan ayat di atas dhommatain (ت) bertemu huruf (ya) ي, maka cara membacanya adalah wa jā`a min aqṣal-madīnati rajuluy yas`ā qāla yā qaumittabi'ul-mursalīn.

PENGERTIAN IDGHAM BILAGHUNNAH

Idgham bilaghunnah adalah ketika nun mati (نْ) atau tanwin (ـِ) bertemu dengan huruf sesudahnya dan dibaca tanpa mendengung (ghunnah).

Artinya, saat membaca nun mati atau tanwin, bunyi nun tersebut bergabung dan menyatu dengan huruf yang mengikuti tanpa dibaca ghunnah atau mendengung.

Hukum idgham bilaghunnah ini terjadi ketika nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf lam (ل) dan huruf ra (ر).

Cara Membaca Idgham Bilaghunnah

Cara membaca idgham bilaghunnah adalah dengan memasukkan suara nun sukun atau tanwin sepenuhnya ke dalam huruf lam (ل) atau ra (ر) dengan cara mentasydidkannya dan tanpa disertai ghunnah (dengung) atau sengau.

Huruf idgham bilaghunnah ada dua yaitu lam (ل) dan ra (ر). Untuk memudahkan mengingatnya dan memahaminya واذغم بلاغنة في لام ورا.

"Bacalah idgham bilaghunnah jika ada tanwin atau nun mati bertemu salah satu huruf (ل) dan Huruf ra (ر)"

Contoh Idgham Bilaghunnah

Berikut adalah contoh idgham bilaghunnah ketika nun mati (نْ) atau tanwin (ـِ) bertemu dengan kedua huruf hijaiyah lam (ل) dan ra (ر) disertai cara membacanya dapat dilihat pada tabel berikut.

No. Surat Tertulis Cara Baca Keterangan

1. QS. Al-Ahzab ayat 60 نُنْ لَنْ لَمْ يَنْتَه لِي لَمْ يَخْتَه Nun sukun (نْ) diidghamkan karena bertemu dengan huruf lam (ل)
2. QS. Ad-Dhuha ayat 4 خَيْرٌ لَكَ خَيْرٌ لَكَ Tanwin (ـِ) diidghamkan karena bertemu dengan huruf lam (ل)
3. QS. Al-Muthaffifin ayat 25 مِنْ رَحِيْقٍ مَرْحِيْقٍ Nun sukun (نْ) diidghamkan karena bertemu dengan huruf ra' (ر')
4. QS. At-Takwir ayat 25 شَيْطَانٍ رَجِيْمٍ شَيْطَانٍ رَجِيْمٍ Tanwin (ـِ) diidghamkan karena bertemu dengan huruf ra' (ر')

Contoh Idgham Bilaghunnah dalam Surat Pendek di Juz 30

Berikut beberapa contoh hukum bacaan idgham bilaghunnah yang terdapat pada surat yang ada di Juz 30 Al Quran

No. Surat Tertulis Cara Baca Keterangan

1. QS: Al-Ikhlâs ayat 4 $\text{وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ}$ Nun sukun (نْ) diidghamkan karena bertemu dengan huruf lam (ل)
2. QS: Al-Ma'un ayat 4 $\text{فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ}$ Tanwin (ـ) diidghamkan karena bertemu dengan huruf lam (ل)
3. QS: Al-Qari'ah ayat 7 $\text{فَهُوَ فِي عِيشَةٍ رَاضِيَةٍ فَهُوَ فِي عِيشَةٍ رَاضِيَةٍ}$ Tanwin (ـ) diidghamkan karena bertemu dengan huruf ra' (ر)
4. QS: Al-Adiyat ayat 11 $\text{يَوْمَئِذٍ لَّخَبِيرٌ يَوْمَئِذٍ لَّخَبِيرٌ}$ Tanwin (ـ) diidghamkan karena bertemu dengan huruf lam (ل)
5. QS: Az-Zalzalah ayat 6 $\text{أَشْتَاتًا يُزَوَّا أَعْمَالَهُمْ أَشْتَاتًا يُزَوَّا أَعْمَالَهُمْ}$ Tanwin (ـ) diidghamkan karena bertemu dengan huruf lam (ل)
6. QS: Al-Alaq ayat 7 $\text{أَنْ رَأَاهُ اسْتَعْنَى أَنْ رَأَاهُ اسْتَعْنَى}$ Nun sukun (نْ) diidghamkan karena bertemu dengan huruf ra' (ر)
7. QS: Al-Alaq ayat 15 $\text{كَلَّا لَنْ نَسْتَعْتِفَ كَلَّا لَنْ نَسْتَعْتِفَ}$ Nun sukun (نْ) diidghamkan karena bertemu dengan huruf lam (ل)
8. QS: Ad-Dhuha ayat 4 $\text{وَلِلْآخِرَةِ خَيْرٌ لَكَ وَلِلْآخِرَةِ خَيْرٌ لَكَ}$ Tanwin (ـ) diidghamkan karena bertemu dengan huruf lam (ل)
9. QS: Al-Muthaffifin ayat 1 $\text{وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ}$ Tanwin (ـ) diidghamkan karena bertemu dengan huruf lam (ل)
10. QS: Al-Balad ayat 6 $\text{يَقُولُ أَهْلَكْتُ مَا لَا بِنْدًا يَقُولُ أَهْلَكْتُ مَا لَا بِنْدًا}$ Tanwin (ـ) diidghamkan karena bertemu dengan huruf lam (ل)

Demikian penjelasan tentang Idgham bilaghunnah, semoga bermanfaat dan jangan lupa dipraktikkan.